

**POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN AROMATIK
DI KECAMATAN BAHODOPI, KABUPATEN MOROWALI,
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Oleh :
SISWOYO**



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN 2026**

Judul Artikel : Potensi Tumbuhan Pangan dan Aromatik di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah

Penulis : Siswoyo

NIP : 196502081992031003

Bogor, 15 Januari 2026

Penulis,

Mengetahui,

Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata



(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002



(Ir. Siswoyo, M.Si)
NIP. 196502081992031003

POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN AROMATIK DI KECAMATAN BAHODOPI, KABUPATEN MOROWALI, PROVINSI SULAWESI TENGAH

(Potential of Food and Aromatic Plants in Bahodopi District, Morowali Regency, Central Sulawesi Province)

SISWOYO^{1*)}

¹⁾ Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Bogor, 16680, Indonesia

*Email: siswoyo65@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Bahodopi District is one of the districts in Morowali Regency, Central Sulawesi Province, and is one of the areas with quite high biodiversity. The utilization of food and aromatic plants in Bahodopi District is still undocumented and data related to plant utilization by the community is still very limited. In this case, research activities on the potential of food and aromatic plants in Bahodopi District are urgently needed. This study aims to identify the potential of food and aromatic plants in Bahodopi District, Morowali Regency, Central Sulawesi Province. Based on the results of the study, it shows that the richness of food and aromatic plant species in Bahodopi District is 45 species that can be grouped into 29 families, with details of food plants as many as 32 species and 22 families, while aromatic plants as many as 14 species and 10 families. Judging from its uses, food plants in Bahodopi District can be divided into 8 types, namely ingredients for making cashew nuts/roasted peanuts, food flavorings, fruits, fresh vegetables, ingredients for making snacks/cakes, ingredients for making pickles/rujak, and mouth fresheners. Based on its uses, aromatic plants in Bahodopi District can be divided into 10 types, namely tea fragrances, air fresheners/air fresheners, clothes fresheners, ingredients for making cosmetics, ingredients for making perfumes, ingredients for making incense, ingredients for making aromatherapy and relaxation, ingredients for making perfume oils, ingredients for making soap, and ingredients for making balsams/massage oils/massage oils.

Key words: Food plant, aromatic plant, Bahodopi district

PENDAHULUAN

Konsumsi pangan masyarakat di Indonesia masih terbilang belum maksimal dilihat keragaman pakan. Mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan utama dan sumber karbohidrat. Masa sekarang pola konsumsi masyarakat telah bergeser ke pangan yang bersifat praktis (instan) menjadi penyebab tingginya permintaan pangan berbahan baku terigu. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri dalam penyediaan pangan bagi masyarakat (Wijayati *et al.* 2018).

Indonesia memiliki lebih dari 400 jenis tanaman pangan lokal, termasuk tanaman hortikultura yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal (Rahayu *et al.* 2024). Hal ini menunjukkan masih adanya potensi besar dari tanaman hortikultura tradisional yang belum tergalang untuk memperkuat diversifikasi pangan dan ketahanan gizi masyarakat. Namun, terlepas dari kegunaannya yang beragam, potensi hortikultura tanaman ini sebagian besar masih kurang dieksplorasi, terutama dalam kaitannya dengan spesies liar.

Menurut Hanifah *et al.* (2018), Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tumbuhan aromatik yang cukup penting di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (2025), ekspor tumbuhan obat, aromatik dan rempah-rempah pada tahun 2024 mencapai 263.824,8 ton.

Potensi tumbuhan aromatik harus terus dijaga dan dilestarikan. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tumbuhan aromatik yang cukup penting di dunia. Potensi tumbuhan aromatik harus terus dijaga dan dilestarikan.

Kecamatan Bahodopi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah termasuk salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodopi masih belum terdokumentasi dan data terkait pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat masih sangat sedikit. Berkaitan dengan hal tersebut maka kegiatan penelitian potensi tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodopi ini perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025 sampai Januari 2026 di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.

Peralatan Penelitian

Peralatan penelitian yang digunakan yaitu alat tulis, *tally sheet*, *handphone* dan laptop dengan aplikasi *software Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Alat tulis digunakan untuk mencatat data wawancara, *handphone* digunakan untuk mendokumentasikan tumbuhan dan merekam wawancara dan laptop digunakan untuk mengolah data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan wawancara dan peta wilayah penelitian.

Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yakni data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dikumpulkan yaitu potensi tumbuhan pangan dan aromatik, serta pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik oleh masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data mengenai kondisi umum serta informasi lain yang mendukung data primer.

Metode pengambilan data dilakukan melalui 3 (tiga) cara yakni :

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan penelusuran berbagai referensi terkait topik penelitian dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi literatur bersumber dari jurnal/artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di wilayah kajian.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam dengan panduan wawancara. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Wawancara akan terlebih dahulu menggunakan metode *purposive sampling* dengan mencari *key person* dan dilanjutkan dengan *snowball sampling* berdasarkan saran *key person* dengan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan responden terkait pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan wawancara dengan masyarakat meliputi nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan, cara pengolahan dan cara pemakaian tumbuhan pangan dan aromatik

Eksplorasi

Eksplorasi tumbuhan adalah kegiatan penjelajahan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengoleksi, serta mempelajari keanekaragaman tumbuhan pangan dan aromatik. Eksplorasi digunakan untuk mengumpulkan data potensi jenis tumbuhan pangan dan aromatik dengan

mencatat dan mengambil gambar spesies tumbuhan yang ditemukan di 4 (empat) tipe tutupan lahan yakni hutan lahan kering sekunder, belukar, semak belukar, dan hutan tanaman. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan eksplorasi meliputi nama lokal tumbuhan, habitus tumbuhan, dan status pembudidayaannya.

Identifikasi Jenis Tumbuhan

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yakni (1) identifikasi tumbuhan secara umum meliputi nama ilmiah, famili, dan habitus dan (2) Identifikasi tumbuhan pangan dan aromatik. Identifikasi tumbuhan secara umum dan tumbuhan pangan/aromatik dilakukan melalui buku panduan tumbuhan pangan dan aromatik dan jurnal ilmiah.

Analisis Data

Potensi tumbuhan pangan dan aromatik

Analisis potensi tumbuhan pangan dan aromatik meliputi famili, habitus dan status budidaya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

Pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik

Analisis pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik meliputi famili, habitus, habitat, status pembudidayaan, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Habitat

$$\text{Persentase habitat} = \frac{\sum \text{spesies habitat tertentu}}{\sum \text{seluruh habitat}} \times 100\%$$

d. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

e. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (BTD)

$$\text{Persentase BTD} = \frac{\sum \text{bagian tumbuhan tertentu}}{\sum \text{seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

f. Cara pengolahan

$$\text{Persentase cara pengolahan} = \frac{\sum \text{cara pengolahan tertentu}}{\sum \text{seluruh cara pengolahan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodopi sebanyak 45 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 29 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 32 jenis dan 22 famili, sedangkan tumbuhan aromatik sebanyak 14 jenis dan 10 famili, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan dan Aromatik di Kecamatan Bahodopi

No.	Kelompok	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Tumbuhan pangan	32	22
2	Tumbuhan aromatik	14	10

Potensi Tumbuhan Pangan

Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan

Jumlah Jenis Tumbuhan Pangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi sebanyak 32 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 22 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan pangan terbanyak ditemukan di hutan lahan kering sekunder, sedangkan terendah ditemukan di areal semak belukar dan hutan tanaman, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan lahan kering sekunder	30	21
2	Belukar	20	17
3	Semak belukar	6	6
4	Hutan tanaman	6	5

Famili Tumbuhan Pangan

Famili tumbuhan pangan terbanyak berasal dari famili Anacardiaceae yang berpotensi menghasilkan buah-buahan, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Anacardiaceae	4	12,50
2	Burseraceae	3	9,38
3	Asteraceae	2	6,25
4	Myrtaceae	2	6,25

g. Cara penggunaan

$$\text{Persentase cara penggunaan} = \frac{\sum \text{cara penggunaan tertentu}}{\sum \text{seluruh cara penggunaan}} \times 100\%$$

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
5	Moraceae	2	6,25
6	Rubiaceae	2	6,25
7	Zingiberaceae	2	6,25
8	Apocynaceae	1	3,13
9	Arecaceae	1	3,13
10	Dilleniaceae	1	3,13
11	Euphorbiaceae	1	3,13
12	Lamiaceae	1	3,13
13	Lecythidaceae	1	3,13
14	Monimiaceae	1	3,13
15	Opiliaceae	1	3,13
16	Pandanaceae	1	3,13
17	Phyllanthaceae	1	3,13
18	Poaceae	1	3,13
19	Proteaceae	1	3,13
20	Sapindaceae	1	3,13
21	Sapotaceae	1	3,13
22	Urticaceae	1	3,13

Habitus Tumbuhan Pangan

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 5 macam, dimana tertinggi termasuk habitus pohon dan terendah termasuk habitus bambu dan pandan, seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	23	71,88
2	Herba	5	15,63
3	Liana	2	6,25
4	Bambu	1	3,13
5	Pandan	1	3,13
Jumlah		32	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Budidaya	1	3,13
2	Liar	31	96,88
Jumlah		32	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan

Bagian Tumbuhan Pangan yang Digunakan

Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda/tunas muda, rebung, batang, umbut buah dan biji. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebesar 45,95% (Tabel 6).

Tabel 6 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	5	13,51
2	Pucuk daun/daun muda/tunas muda	7	18,92
3	Rebung	1	2,70
4	Batang	2	5,41
5	Umbut	1	2,70
6	Buah	17	45,95
7	Biji	4	10,81

Buah yang paling sering masyarakat manfaatkan dan ditanam di sekitar rumah antara lain Buah hitam/piarawi, Taripa/karuku, Mangga hutan, Sawo hitam, Jambu air, dan Buah gitaan/dangu. Konsumsi buah memberikan vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh dan bermanfaat dalam proses metabolisme, pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Niconaus *et al.* 2023).

Kegunaan Tumbuhan Pangan

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 8 macam yakni Bahan pembuatan kacang mete/kacang panggang, penyedap masakan, buah-buahan, lalapan, sayuran, bahan pembuatan cemilan/kue, bahan pembuatan asinan/rujak, dan penyegar mulut. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan pangan yakni buah-buahan sebesar 31,71% (Tabel 7).

Tabel 7 Kegunaan Tumbuhan Pangan

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Bahan pembuatan kacang mete/kacang panggang	2	4,88
2	Penyedap masakan	4	9,76
3	Buah-buahan	13	31,71
4	Lalapan	6	14,63
5	Sayuran	7	17,07

Tabel 9 Daftar Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Bahodopi

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu mete	Buah dan biji	Pembuatan Kacang mete
2	<i>Arytera litoralis</i> Blume	Bidara emping	Daun muda dan buah	Penyedap masakan

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
6	Bahan pembuatan cemilan/kue	4	9,76
7	Bahan pembuatan asinan/rujak	4	9,76
8	Penyegar mulut	1	2,44

Dari Tabel 7 terlihat bahwa dilihat dari kegunaannya, buah-buahan merupakan kegunaan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bahodopi. Hal ini disebabkan tumbuhan dengan habitus pohon yang menghasilkan buah banyak ditemui dan dibudidayakan di sekitar permukiman dan sekitar hutan sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan dan memanfaatkannya. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah bagian buah karena buah mengandung berbagai senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh seperti gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak. Konsumsi buah yang diringi dengan sayuran memberikan banyak manfaat bagi tubuh, terutama mencegah penyakit kardiovaskular (Gowe, 2015).

Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni dimasak, dicuci, diolah, dicampurkan kedalam masakan, dan disangrai/dipanggang. Persentase terbesar cara pengolahan tumbuhan pangan yakni dicuci sebesar 53,49% (Tabel 8).

Tabel 8 Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
1	Dimasak	10	23,26
2	Dicuci	23	53,49
3	Diolah	7	16,28
4	Dicampurkan kedalam masakan	2	4,65
5	Disangrai/dipanggang	1	2,33

Cara Pemakaian Tumbuhan Pangan

Dilihat dari cara pemakaiannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam dua macam yakni dimakan dan dikunyah.

Adapun daftar jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi secara lengkap disajikan pada Tabel 9.

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
3	<i>Baccaurea nanihua</i> Merr.	Lako	Buah	Buah-buahan
4	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng.	Putra/putat	Pucuk/daun muda	Lalapan
5	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	Gerok ayam	Buah; daun	Buah-buahan; sayuran
6	<i>Canarium acutifolium</i> (DC.) Merr.	Besulo	Biji	Bahan pembuatan cemilan (kue, selai, hingga bumbu pelengkap makanan).
7	<i>Canthium dicoccum</i> (Gaertn.) Merr.	Kalandra	Daging buah	Buah-buahan
8	<i>Champereia manillana</i> (Blume) Merr.	Cemperai	Pucuk daun	Lalapan, sayuran
9	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S.Moore	Sintrong	Daun muda	Lalapan
10	<i>Daemonorops robusta</i> Warburg.	We noko	Umbut	Sayuran
11	<i>Dillenia serrata</i> Thumb.	Dongi/Jongi	Buah	Bahan pembuatan camilan (dodol, permen, selai, dan sirup).
12	<i>Dinochloa scandens</i> (Blume ex Nees) Kuntze	Bambu cangkoreh	Tunas muda/rebung	Sayuran
13	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.	Tempuh wiyang	Daun	Lalapan dan sayuran
14	<i>Etlingera coccinea</i> (Blume) S.Sakai & Nagam.	Tepus	Batang muda	Bahan penyedap lauk, sambal, atau dibuat jeruk/asinan.
15	<i>Etlingera sp.</i>	Tepus	Batang muda	Bahan penyedap lauk, sambal, atau dibuat jeruk/asinan.
16	<i>Ficus auriculifera</i> Bureau	Ara telinga	Buah	Buah-buahan
17	<i>Ficus schwarzii</i> Koord.	Pohon asap	Buah	Buah-buahan
18	<i>Haplolobus floribundus</i> (K.Schum.) H.J.Lam	Buah hitam/piarawi	Buah	Buah-buahan
19	<i>Ixora timorensis</i> Decne	Ampulajeng	Tunas muda	Lalapan
20	<i>Kibara coriacea</i> (Blume) Hook.f. & Thomson	Kibara	Daun/buah	Penyedap masakan daging/buah-buahan
21	<i>Macadamia hilderbrandii</i> Steen	Makademia	Biji	Bahan pembuatan kacang panggang atau bahan campuran kue.
22	<i>Mangifera minor</i> Blume	Taripa/karuku	Buah	Buah-buahan, bahan pembuatan asinan dan rujak.
23	<i>Mangifera sulavesiana</i> Kosterm.	Mangga hutan	Buah	Buah-buahan
24	<i>Omphalea diandra</i> L.	Omphalea	Biji	Bahan pembuatan cemilan
25	<i>Pandanus tectorius</i> Park.	Pandan duri	Buah	Buah-buahan
26	<i>Pouteria celebica</i> Erlee	Sawo hitam	Buah	Buah-buahan
27	<i>Pouzolzia zeylanica</i> (L.) Benn.	Bunga Pukul Delapan	Daun	Sayuran
28	<i>Premna serratifolia</i> L.	Buas-buas/bebuas	Daun	Lalapan; sayuran
29	<i>Santiria laevigata</i> Blume	Kala-kala babi	Tunas daun muda	Penyegar mulut
30	<i>Syzygium boerlagei</i> (Merr.) Govaerts	Jambu air	Buah	Buah-buahan
31	<i>Syzygium polycephaloides</i> (C. B. Rob.) Merr.	Wonggia ndehu	Pucuk daun; buah	Lalapan; bahan pembuatan rujak, manisan, atau asinan
32	<i>Willughbeia coriacea</i> Wall.	Buah gitaan/dangu	Buah	Buah-buahan

Potensi Tumbuhan Aromatik

Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik

Jumlah Jenis Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi sebanyak 14 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 11 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan aromatik terbanyak ditemukan di hutan lahan kering sekunder, sedangkan terendah ditemukan di Semak belukar, seperti disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan lahan kering sekunder	11	8
2	Belukar	4	5
3	Semak belukar	2	2
4	Hutan tanaman	6	5

Famili Tumbuhan Aromatik

Famili tumbuhan aromatik terbanyak berasal dari famili Lauraceae yang berpotensi menghasilkan minyak atsiri, seperti disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Lauraceae	3	21,43
2	Burseraceae	2	14,29
3	Magnoliaceae	2	14,29
4	Asteraceae	1	7,14
5	Myrtaceae	1	7,14
6	Asphodelaceae	1	7,14
7	Meliaceae	1	7,14
8	Myristicaceae	1	7,14
9	Polygalaceae	1	7,14
10	Thelocarpaceae	1	7,14

Habitus Tumbuhan Aromatik

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 5 macam, dimana tertinggi termasuk habitus pohon dan terendah termasuk habitus herba, liana dan epifit, seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	9	64,29
2	Herba	1	7,14
3	Liana	1	7,14

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
4	Perdu	2	14,29
5	Epifit	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Budidaya	1	7,14
2	Liar	13	92,86
Jumlah		14	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Aromatik

Bagian Tumbuhan Aromatik yang Digunakan

Bagian tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi terdiri atas daun, kulit batang, getah, bunga biji, akar dan rimpang. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebesar 40,91% (Tabel 14).

Tabel 14 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	9	40,91
2	Kulit batang	4	18,18
3	Getah	1	4,55
4	Bunga	4	18,18
5	Biji	1	4,55
6	Akar	2	9,09
7	Rimpang	1	4,55

Kegunaan Tumbuhan Aromatik

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 10 macam yakni pewangi teh, pengharum/pewangi ruangan, pengharum pakaian, bahan pembuatan kosmetik, bahan pembuatan parfum, bahan pembuatan dupa, bahan pembuatan aromaterapi dan relaksasi, bahan pembuatan minyak wangim, bahan pembuatan sabun, dan bahan pembuatan balsam/minyak gosok/minyak balur. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan aromatik yakni bahan pembuatan kosmetik dan parfum masing-masing sebesar 14,81% (Tabel 15).

Tabel 15 Kegunaan Tumbuhan Aromatik

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Pewangi teh	2	7,41

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
2	Pengharum/pewangi ruangan	3	11,11
3	Pengharum pakaian	2	7,41
4	Bahan pembuatan kosmetik	4	14,81
5	Bahan pembuatan parfum	4	14,81
6	Bahan pembuatan dupa	2	7,41
7	Bahan pembuatan aromaterapi dan relaksasi	4	14,81
8	Bahan pembuatan minyak wangi	2	7,41
9	Bahan pembuatan sabun	1	3,70
10	Bahan pembuatan balsam/minyak gosok/minyak balur	3	11,11

Cara Pengolahan Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 3 macam yakni diseduh, diekstrak, dan dikeringkan. Persentase terbesar cara pengolahan

tumbuhan aromatik yakni diekstrak dan diambil minyaknya sebesar 81,25% (Tabel 16).

Tabel 16 Cara Pengolahan Tumbuhan Aromatik

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
1	Diseduh	2	12,50
2	Diekstrak	13	81,25
3	Dikeringkan	1	6,25

Cara Pemakaian Tumbuhan Aromatik

Dilihat dari cara pemakaiannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam satu macam yakni langsung digunakan (dioleskan), seperti disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17 Cara Pemakaian Tumbuhan Aromatik

No.	Cara Pemakaian	Jumlah Jenis	%
1	Langsung digunakan (Dioleskan)	14	100,00
Jumlah		14	100,00

Adapun daftar jenis tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi secara lengkap disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18 Daftar Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Bahodopi

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1	<i>Aglaiia odorata</i> Lour	Kamoni ndina	Bunga	Pewani teh/Pengharum ruangan dan pakaian, dan bahan kosmetik
2	<i>Bertiera spicata</i> (C.F.Gaertn.) K.Schum.	Glindungan	Daun	Pewangi the, perasa makanan dan bahan kosmetik
3	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC	Taumo	Daun dan akar	Pembuatan aromaterapi dan balsam
4	<i>Canarium acutifolium</i> (DC.) Merr.	Besulo	Daun dan kulit batang	Bahan baku parfum, pembuatan dupa karena aromanya yang khas.
5	<i>Canarium asperum</i> Benth.	Besulo	Getah	Bahan baku pembuatan parfum, dupa, dan minyak wangi.
6	<i>Cinnamomum celebicum</i> Miq.	Kolina	Daun dan kulit batang	Bahan baku industri wewangian.
7	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redouté	Rumput siak-siak	Rimpang	Bahan campuran untuk kosmetik dan parfum.
8	<i>Litsea elliptica</i> Blume	Ponto langio	Daun dan kulit batang	Campuran Parfum & Kosmetik, dan minyak gosok.
9	<i>Litsea grandis</i> (Wall.) Hook.f.	Lemungkuk	Daun dan kulit batang	Bahan baku sabun dan pewangi ruangan.
10	<i>Magnolia champaca</i> (L.) Baill. ex Pierre	Uru/silae	Bunga	Aromaterapi dan relaksasi
11	<i>Magnolia liliiflora</i> Desr.	Uru/silae	Daun; bunga	Relaksasi

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
12	<i>Melaleuca leucadendra</i> (L.) L.	Baru galang/waru galang	Daun	Sebagai minyak balur untuk menghangatkan badan, meredakan masuk angin, mual, dan gejala flu.
13	<i>Myristica impressinervia</i> J. Sinclair	Pala hutan	Daun, bunga dan biji	Relaksasi
14	<i>Polygala paniculata</i> L.	Rumput remason/akar wangi	Akar	Pengharum alami pakaian atau tempat penyimpanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodopi sebanyak 45 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 29 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 32 jenis dan 22 famili, sedangkan tumbuhan aromatik sebanyak 14 jenis dan 10 famili

Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda/tunas muda, rebung, batang, umbut buah dan biji; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 8 macam yakni Bahan pembuatan kacang mete/kacang panggang, penyedap masakan, buah-buahan, lalapan, sayuran, bahan pembuatan cemilan/kue, bahan pembuatan asinan/rujak, dan penyegar mulut; berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni dimasak, dicuci, diolah, dicampurkan kedalam masakan, dan disangrai/dipanggang; dan dilihat dari cara pemakaiannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Bahodopi Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam dua macam yakni dimakan dan dikunyah.

Bagian tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi terdiri atas daun, kulit batang, getah, bunga biji, akar dan rimpang; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 10 macam yakni pewangi teh, pengharum/pewangi ruangan, pengharum pakaian, bahan pembuatan kosmetik, bahan pembuatan parfum, bahan pembuatan dupa, bahan pembuatan aromaterapi dan relaksasi, bahan pembuatan minyak wangim, bahan pembuatan sabun, dan bahan pembuatan balsam/minyak gosok/minyak balur; berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam 3 macam yakni diseduh, diekstrak, dan dikeringkan; dan dilihat dari cara pemakaiannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Bahodopi dapat dibedakan kedalam satu macam yakni langsung digunakan (dioleskan).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2025. Produksi Tanaman Hortikultura. Indonesia.
- Desuciani A. 2012. Etnobotani pangan dan obat masyarakat sekitar kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gowe, C. 2015. Review on Potential Use of Fruit and Vegetables By-Products as a Valuable Source of Natural Food Additives Some of the authors of this publication are also working on these related projects: review on fruit and vegetables View project Review on Potential', Food Science and Quality Management, 45(December), pp. 47–61.
- Hanifah, N. A. Hikmat, dan S. Hidayat. 2018. Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Aromatik di Kebun Raya Bogor [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Niconaus, Oramahi HA, Yusro F, Mariani Y. 2023. Utilization of plants as food source: a study in Sungai Bakah Village, Melawi Regency. *Jurnal Biologi Tropis*. 23(3):12-21.
- Rahayu, Y.Y.S., Sujarwo, W., Irsyam, A.S.D., Dwiartama, A., Rosleine, D. 2024. Exploring unconventional food plants used by local communities in a rural area of West Java, Indonesia: Ethnobotanical assessment, use trends, and potential for improved nutrition. *J. Ethnobiol. Ethnomed*, 20, 68.
- Salsabila, P.P., Zuhud, E.A.. and Siswoyo. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai', *Media Konservasi*, 19(1), pp. 146–153.
- Wijayati PD, Harianto H, Suryana A. 2019. The demand for carbohydrate source food in Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 17(1):13-26.